

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

## HASIL PENELITIAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

### Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi umum, Perguruan Tinggi Agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan Madrasah Aliyah program keterampilan.

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, ditambah pula dengan pelajaran-pelajaran seperti:

Alquran dan Hadits

Aqidah dan Akhlaq

Fiqih

Sejarah Kebudayaan Islam

Bahasa Arab

Pelajar Madrasah Aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Di Indonesia, kepemilikan Madrasah Aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (Madrasah Aliyah Negeri).

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, Madrasah berada di lingkungan masyarakat yang agamis dan banyak pesantren berada disekitar Madrasah dengan tugas sebagai pembentuk kader bangsa yang memiliki landasan keimanan dan keislaman guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dengan berdirinya Madrasah Aliyah, diharapkan kebutuhan umat Islam di daerah Gorontalo dan sekitarnya akan terpenuhi.

Lembaga Pendidikan ini berupaya mendidik generasi penerus bangsa yang siap pakai terutama untuk mempersiapkan mereka menjadi pendidik atau guru agama di sekolah-sekolah luar biasa yang ada. Guru adalah sumber belajar, guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, peran tersebut berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

Guru juga adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan, Untuk itu peran guru tidak hanya pada waktu proses pembelajaran tetapi juga mendidik dan membimbing diri peserta didik secara utuh. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan sangat menentukan arah masa depan peserta didiknya sebagai penerus perjuangan bangsa. Selain guru, yang tidak kalah pentingnya juga dalam lingkup pendidikan adalah kehadiran serta peran dari wali kelas.

Sebagaimana sekolah-sekolah atau madrasah lainnya siswa merupakan bagian integrasi yang tidak dapat terpisahkan dari kepentingan madrasah, karena siswa merupakan subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

#### Gambaran Umum Informan

Siswa adalah salah satu faktor utama dalam proses kegiatan di Madrasah Aliyah yang berada di Gorontalo. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan belajar lancar tanpa dukungan dan antusias siswa dalam setiap jenis kegiatan di Madrasah tersebut. Semakin banyak siswa, semakin berkembang pula suatu lembaga pendidikan, sebab bersamaan dengan banyaknya siswa tersebut, akan melahirkan upaya-upaya baru untuk pemenuhan lembaga agar dapat mengimbangi jumlah siswa yang semakin meningkat. Dengan kata lain bahwa, banyaknya siswa akan mendorong perhatian dari berbagai kalangan atau lembaga lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di Madrasah tersebut, baik dari segi tenaga pengajar maupun sarana prasarana yang telah ada. Sehingga akan lebih memunculkan motivasi siswa dalam belajar dan bersekolah di madrasah yang mereka percayai. Berikut tabel Madrasah Aliyah yang menjadi objek penelitian ini.

Tabel 1

#### Sekolah Madrasah Aliyah Kota Gorontalo

NO	NAMA SEKOLAH	KELAS			JUMLAH
		X	XI	XII	
1	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo	391	394	308	1093
2	Madrasah Aliyah Al Yusra Gorontalo	21	21	31	73
3	Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo	100	70	57	227
4	Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo	99	69	61	229
5	Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo	62	52	56	170
JUMLAH		673	606	513	1792

Sumber : Data Madrasah Aliyah Kota Gorontalo 2019

Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gorontalo adalah 1093 orang siswa yang terdiri atas 371 orang laki-laki dan 722 perempuan. Dengan rincian sebagai berikut : kelas X berjumlah 391 orang siswa terdiri dari 139 orang laki-laki dan 252 orang perempuan, sementara di kelas XI berjumlah 394 orang siswa yang terdiri atas 146 orang laki-laki dan 248 orang perempuan, dan kelas XII berjumlah 308 orang siswa yang terdiri atas 86 orang laki-laki dan 222 orang perempuan .

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al Yusra Gorontalo sebanyak 73 orang siswa yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Dengan rincian sebagai berikut : kelas X berjumlah 21 orang siswa, 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, Kelas XI berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, dan kelas XII berjumlah 31 orang siswa yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo sebanyak 227 orang siswa . Dengan rincian sebagai berikut : kelas X berjumlah 100 orang siswa , Kelas XI berjumlah 70 orang siswa dan kelas XII berjumlah 57 orang siswa .

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al khairaat Gorontalo sebanyak 229 orang siswa yang terdiri dari 138 orang laki-laki dan 91 orang perempuan. Dengan rincian sebagai berikut : kelas X berjumlah 99 orang siswa terdapat 58 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Kelas XI berjumlah 69 orang siswa yang terdiri dari 47 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dan kelas XII berjumlah 61 orang siswa yang terdiri dari 33 orang laki-laki dan 28 orang perempuan.

Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo adalah 170 orang siswa yang terdiri dari 84 orang laki-laki dan 86 orang perempuan. Dengan rincian sebagai berikut : kelas X berjumlah 62 orang siswa, kelas XI berjumlah 52 orang siswa, Dan kelas XII berjumlah 56 orang siswa. Berikut tabel Guru Madrasah Aliyah yang menjadi objek penelitian ini.

Tabel 2

Guru Madrasah Aliyah kota Gorontalo

No	NAMA SEKOLAH	Guru bahasa Arab	Jumlah
1	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo	4	80
2	Madrasah Aliyah Al Yusra Gorontalo	1	11
3	Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo	2	33
4	Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo	2	23
5	Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo	1	25

Sumber : Data Guru Madrasah Aliyah Kota Gorontalo 2019

Selain guru, yang tidak kalah pentingnya juga dalam lingkup pendidikan adalah kehadiran peran serta dari wali kelas. Dari data yang ada menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo berjumlah 80 orang dan sisanya merupakan guru bantu di Madrasah tersebut. Selain itu terdapat guru bidang studi bahasa Arab yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Guru di Madrasah Aliyah Al Yusra berjumlah 11 orang dan guru bidang studi bahasa Arab 1 orang, Guru di Madrasah Aliyah Al huda berjumlah 33 orang dan guru bidang studi bahasa Arab 2 orang, Guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat berjumlah 23 orang guru bidang studi bahasa Arab 2 orang, dan Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah berjumlah 25 orang dan guru bidang studi bahasa Arab 1 orang.

## Deskripsi Hasil

Penerapan Contextual Teaching and Learning (طريقة التعليم السياقي اللغوي) dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas XI Madrasah Aliyah se-Kota Gorontalo

Sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, inti dari penerapan Contextual Teaching and Learning adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Hasil penelitian yang terdapat dalam berbagai macam metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yang menjurus pada penerapan Contextual pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan berbagai cara dalam menggunakan langkah-langkah yang sangat mendukung para peserta didik serta berbagai metode dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo menyatakan bahwa :

Ketika saya mengajarkan bahasa Arab di kelas XI menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran seperti metode membaca, menulis, mendengar, berbicara, serta metode ceramah dan kelompok. Selain itu pula, saya menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model permainan "bola api". Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mufradat (kosakata). Bola itu dilemparkan kepada setiap anak (anak-anak berkeliling) guru berdiri ditengah atau diantara lingkaran mereka, guru melemparkan bola kepada si A. Maka si A wajib menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan mufradat (kosakata), dari pada mereka menghafal di depan guru lebih baik pakai model permainan lempar bola api agar para siswa lebih antusias belajar bahasa Arab.<sup>1</sup>

Berdasarkan gambaran diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai metode campuran untuk mengaitkannya, selain memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa diasiasi dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan pula oleh Paris Husain Nganje bahwa :

"Pada pembelajaran bahasa Arab saya menggunakan berbagai metode diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, latihan (Drill) atau demonstrasi, dan Contextual Teaching and Learning. Intinya harus ada umpan balik dari peserta didik (walaupun tidak semua peserta didik, terutama apabila kita menggunakan metode tanya jawab, dan latihan (Drill) atau demonstrasi".<sup>2</sup>

Begitu pula dengan ungkapan Verawaty yang menyatakan bahwa :

"Saya dalam mengajarkan materi bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah cenderung menggunakan 2 metode saja yaitu metode Qira'ah dan Istima'.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sitti Khasriani, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo), "Wawancara." 29 Juli 2019.

<sup>2</sup>Paris Husain Nganje, (Guru bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Yusra Gorntalo), "Wawancara" 22 Juli 2019.

<sup>3</sup>Verawati Dehi, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo), "Wawancara." 25 Juli 2019.

Sesuai dengan penjelasan kedua guru mata pelajaran bahasa Arab di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab mereka menggunakan berbagai metode untuk membantu para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. pembelajaran yang menggunakan metode campuran pula dapat membuat peserta didik senang menerima materi yang diajarkan. Melalui tanya jawab pembelajaran akan lebih hidup akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih menarik sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya .

Abdul Rasyid Kamaru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode ceramah, membaca dan pemberian tugas. <sup>4</sup>

Begitu pula dengan ungkapan Fatma yang menjelaskan bahwa :

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning. Seperti dalam materi pemberian mufradat, saya mengajak para peserta didik untuk belajar di luar kelas sambil menunjukan beberapa benda yang ada di sekeliling mereka dan meminta para peserta didik untuk mengungkapkannya dalam bahasa Arab. Contoh kata pohon, pagar, batu, dan sebagainya sehingga mereka tahu bahwa bahasa arabnya seperti ini.<sup>5</sup>

Metode yang diungkapkan beberapa guru bahasa Arab di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan merupakan metode campuran dan efektif digunakan untuk mengajar. Adapun setiap metode dan teknik mengajar pada dasarnya mengacu kepada tujuan yang sama yaitu untuk membuat peserta didik bisa terampil dalam membaca, menulis, mendengar, serta berbicara. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru harus terampil dalam membuat perencanaan dan memilih strategi yang digunakan.

Penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat peserta didik senang dan bergairah belajar bahasa Arab. Sedangkan peserta didik ketika belajar bahasa dirumah juga harus kreatif untuk memilih beberapa metode yang sesuai dengan karakter dan kemampuannya.

Seorang guru haruslah mampu memberikan pelayanan terbaik untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar-mengajar dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru, sehingga dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Karena sejatinya gurulah yang lebih mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan contextual untuk diajarkan kepada peserta didik. Seperti ungkapan Abdul Rasyid Kamaru bahwa :

---

<sup>4</sup>Abdul Rasyid Kamaru, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo), "Wawancara." 18 Juli 2019.

<sup>5</sup>Fatma, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo), "Wawancara." 15 Juli 2019.

“Semua metode pembelajaran sangatlah bagus tetapi semua tergantung bagaimana cara guru itu mendesain metode tersebut”.<sup>6</sup>

Mencermati berbagai uraian dari guru mata pelajaran bahasa Arab sangat membantu dalam memahami setiap metode dan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab kepada para peserta didik. Semua hal haruslah saling mendukung satu sama lain agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Namun untuk menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab dalam menggunakan metode kontekstual, banyak hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, misalnya guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Selain memperhatikan metode dan pendekatan, strategi pembelajaranpun merupakan bagian yang perlu diperhatikan bagi seorang guru dalam mengajarkan bahasa Arab. Secara singkat strategi pembelajaran dibagi tiga kategori, yaitu strategi bagaimana menata isi materi pelajaran, Strategi bagaimana menyampaikan materi-materi pembelajaran, strategi bagaimana mengelola pembelajaran secara baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa guru mata pelajaran bahasa Arab terkait penggunaan strategi dalam pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran bahasa Arab.

Verawati Dehi dalam ungapannya menjelaskan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning yaitu dengan memilih informasi berdasarkan kebutuhan individu siswa dan menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Paris Husain Nganje mengungkapkan pula bahwa “Penerapan Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran bahasa Arab, dapat dikatakan maksimal sesuai dengan teorinya, sebab telah menjadi kewajiban guru untuk dapat mengaitkan materi yang ada dalam setiap pelajaran dengan berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik terdorong untuk serius mempelajari setiap materi yang telah diajarkan dan yang akan diajarkan”.<sup>8</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Siti Khasriani bahwa yang menjadi inti dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, banyak cara yang dapat dilakukan dalam penerapannya. Misalnya dalam proses belajarnya dapat dilakukan di luar kelas salah satunya di laboratorium bahasa, perpustakaan, halaman sekolah dan tempat-tempat lainnya yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar berdasarkan pendekatan kontekstual dengan cara membentuk kelompok dalam diskusi antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keingintahuan mereka. Namun hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru dalam dalam mentransfer ilmu dan mengelola pembelajaran dengan baik<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Rasyid Kamaru, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo), “Wawancara.” 18 Juli 2019.

<sup>7</sup>Verawati Dehi, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo), “Wawancara.” 25 Juli 2019.

<sup>8</sup>Paris Husain Nganje, (Guru bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Yusra Gorontalo), “Wawancara” 22 Juli 2019.

<sup>9</sup>Sitti Khasriani, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo), “Wawancara.” 29 Juli 2019.

Berdasarkan dari beberapa ungkapan guru bahasa Arab di atas, mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran bahasa Arab berdasarkan materi yang di ajarkan serta berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas ataupun di dalam kelas. Seperti pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas, ruang Laboratorium, perpustakaan ataupun dengan cara lain yang dapat membuat mereka dengan cepat memahami materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Fatma menyatakan bahwa membentuk kelompok belajar serta melakukan diskusi antar kelompok tersebut sangatlah membantu para peserta didik dalam mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari seperti tindakan perkenalan atau sharing bersama teman atau guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga adanya kerjasama antara peserta didik dan guru.<sup>10</sup>

Menurut Abdul Rasyid Kamaru bahasa Arab adalah bahasa universal, sehingganya banyak cara untuk mempelajarinya termasuk dengan cara mencocokkan gambar, biasanya di buku-buku atau dalam teks soal dibuat gambar kemudian peserta didik diminta untuk menebak gambar apa yang ditampilkan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan melalui penemuannya sendiri. Dalam pembelajaran ini juga bukan hanya muatan-muatan materi yang menyangkut pengembangan peserta didik dalam hal pengembangan wawasan kegamaan. Tetapi, memberikan mereka materi-materi diluar yang ada di buku.<sup>11</sup>

Sesuai penjelasan dari beberapa guru bahasa Arab di atas. Penulis dapat menguraikan bahwa dalam proses pembelajaran sangat berbeda antara satu guru dengan guru lainnya namun memiliki satu tujuan yang sama dalam pembelajaran. Seorang guru mengetahui tingkat pembelajaran dalam menggunakan metode kontekstual kepada peserta didiknya sehingga mereka mampu dalam mengembangkan pengetahuannya konteks kehidupan nyata serta mampu mengembangkan keterampilan baru dalam penemuannya sendiri dari pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Jhon Dewey yang intinya bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, dan proses belajar akan produktif jika siswa berperan aktif dalam proses belajar.

Guru dapat memposisikan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran. Mengkonstruksikan pengetahuan melalui pengalaman mereka yang dijabarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan penerapannya dalam keseharian. Serta peserta didik langsung memahami makna dari apa yang mereka pelajari. Sebab pembelajaran kontekstual merupakan konstruktivisme, yaitu membangun pengetahuan baru lewat fakta-fakta yang dialami peserta didik. Pendekatan ini dapat dilakukan dalam empat keterampilan bahasa Arab yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Selain itu, dapat diajarkan dengan berbagai metode yang sesuai dengan empat keterampilan tersebut. Adapun penjabaran keempat keterampilan tersebut sebagai berikut :

Penerapan ( طريقة التعليم السياقي اللغوي ) dalam Metode Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengembangkan keterampilan ini dapat diberikan melalui berbagai model pembelajaran. Salah satunya model yang digunakan sebagaimana ungkapan Tiara

---

<sup>10</sup>Fatma, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo), "Wawancara." 15 Juli 2019.

<sup>11</sup>Abd. Rasyid Kamaru, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo), "Wawancara." 18 Juli 2019.

Husain yaitu :

“Saya senang dengan metode menyimak seperti guru memperdengarkan rekaman sebuah cerita atau teks, kemudian guru menanyakan kepada kami, apa yang didengar melalui pemutaran rekaman cerita dan diberikan instrumen untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut”.<sup>12</sup>

Pengajaran bahasa Arab dengan metode istima’ diajarkan pula dengan cara memberikan permainan. Hal lain yang dilakukan adalah guru mengajak para peserta didik untuk belajar di ruang Laboratorium Bahasa dengan memutar sebuah kaset yang berisi materi percakapan dan beberapa kosakata. Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran bahasa Arab.<sup>13</sup>

Siti Khasriani menyatakan bahwa metode menyimak adalah proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran maka keterampilan ini membutuhkan daya konsentrasi lebih tinggi dibanding membaca, berbicara, dan menulis. Metode ini menjadi penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa pada keterampilan mendengarkan dengan menggunakan teknik observasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dicermati bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyimak sangat bagus untuk mengembangkan keterampilan mendengar (Maharah al-istima’).

Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara guru menyediakan video dari penutur asli bahasa Arab. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Para peserta didik diminta mendengarkan dengan seksama video tersebut, dengan tema; “masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab”. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengemukakan gagasan mereka mengenai video tersebut.<sup>15</sup>

Kelompok lain meminta menanggapi gagasan yang dipaparkan oleh kelompok sebelumnya. Kelompok lain diminta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta didik dari video tadi. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi ide tersebut, begitu seterusnya. Dengan metode menyimak membuat mereka lebih semangat dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Penerapan ( طريقة التعليم السياقي اللغوي ) dalam Metode Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa lainnya, sebab keterampilan ini sangat mendukung kemampuan berbahasa para peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan menggunakan metode berbicara. Di dalam penerapan Thariqah at-Ta’lim as-Siyah al-Lughawiy banyak cara yang telah dilakukan oleh para guru-guru yang bisa diajarkan kepada para peserta didik untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Adapun cara yang dilakukan adalah dalam bentuk memberikan latihan tanya jawab dalam bahasa Arab secara langsung dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh para peserta didik.<sup>16</sup>

Namun ada pula yang mengajarkannya dengan cara guru memberikan beberapa kalimat pendek kemudian peserta didik diminta untuk menyambung kalimat tersebut sampai kalimat yang diberikan

---

<sup>12</sup>Tiara Husain, (siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Man 1 Kota Gorontalo), “Wawancara.” 30 Juli 2019.

<sup>13</sup> Observasi, (Kelas XI Madrasah Aliyah Man 1 Kota Gorontalo), 30 Juli 2019.

<sup>14</sup>Sitti Khasriani, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo), “Wawancara.” 29 Juli 2019.

<sup>15</sup> Observasi, ( Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo), 25 Juli 2019.

<sup>16</sup> Observasi, (Kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo), 15 Juli 2019

bisa selesaika dengan benar oleh peserta didik. Selanjutnya memberikan materi berupa percakapan pendek antara dua orang atau lebih.

Dipertegas oleh Fatma bahwa pelaksanaan metode berbicara dalam penerapan Thariqah at-Ta'lim as-Siyah al-Lughawiyah dapat diberikan dengan cara memperlihatkan langsung benda yang ingin ditanyakan ke peserta didik lalu meminta mereka untuk menyebutkan benda itu dalam bahasa Arabnya.<sup>17</sup>

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan metode berbicara tersebut dapat diberikan instrumen yang dapat membuatnya berbicara atau berkomentar sehingga dapat melatih dan mengembangkan potensi peserta didik dalam menggunakan bahasa secara lisan dan melakukan interaksi dengan masyarakat.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya harus mampu memotivasi peserta didik untuk berbicara dan mempunyai keberanian untuk mempraktikkannya.

Penerapan ( طريقة التعليم السياقي اللغوي ) dalam Metode Membaca

Metode membaca merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca para peserta didik dalam penerapan Thariqah at-Ta'lim as-Siyah al-Lughawiyah.

Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara guru membaca satu buah topik selanjutnya peserta didik diminta untuk mengikuti apa yang dibaca oleh guru. Setelah itu, peserta didik diminta menyebutkan beberapa kosakata dari bacaan tersebut lalu guru merangsang kemampun peserta didik agar mampu menerjemahkan kosakata yang telah mereka buat. Langkah akhir yang dilakukan setelah mereka mengidentifikasi beberapa kosakata dari bacaan tersebut guru membagi mereka dalam beberapa kelompok kemudian meminta masing-masing kelompok untuk menerjemahkan secara utuh bacaannya.<sup>18</sup> Sebagaimana dipaparkan oleh Mohammad Fauzi bahwa :

Metode membaca adalah metode yang saya sukai dalam pembelajaran bahasa Arab, guru memerintahkan kami untuk membaca kemudian menerjemahkannya, guru terlebih dahulu membaca bacaan sesuai tema lalu kami mengikuti apa yang dibaca.<sup>19</sup>

Hal ini dipertegas pula oleh Abdul Rasyid Kamaru bahwa :

Metode membaca sangat baik diajarkan kepada peserta didik. Seperti, guru membacakan isi teks pada materi selanjutnya diikuti oleh peserta didik. Dengan beberapa kali mengulangi bacaan tersebut hingga peserta didik dapat memahami bacaan tersebut terutama dari segi pelafalan, intonasi serta irama.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas bila dicermati maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan berbagai macam metode dan diselingi dengan permainan sehingga menjadikan peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Metode membaca merupakan penyajian materi pelajaran dengan lebih dahulu mengutamakan membaca, membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dan membaca juga tersusun dari empat komponen, yaitu strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Terkadang guru dapat menunjuk langsung peserta didik untuk membacakan materi tertentu terlebih dahulu, dan yang lain memperhatikan dan mengikutinya.

---

<sup>17</sup>Fatma, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo), "Wawancara." 15 Juli 2019.

<sup>18</sup> Observasi, (Kelas XI Madrasah Aliyah MA Al-Huda Gorontalo), 19 Juli 2019.

<sup>19</sup>Mohammad Fauzi, (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah MA Al-Huda Gorontalo), "Wawancara." 19 Juli 2019.

<sup>20</sup>Abdul Rasyid Kamaru, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo), "Wawancara." 18 Juli 2019.

Penerapan ( طريقة التعليم السياقي اللغوي ) dalam Metode Menulis

Penerapan Thariqah at-Ta'lim as-Siyaq al-Lughawy dapat dilakukan pada salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui metode menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang tentunya tak bisa dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lainnya sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya.

Metode ini dapat diberikan dalam bentuk pengajaran seni kaligrafi yaitu seni menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat tetapi mengetahui pula aspek-aspek dalam penulisan. Seperti yang dinyatakan oleh Rauda Baki bahwa :

“Saya sangat tertarik pada pembelajaran bahasa Arab melalui kegiatan kaligrafi karena saya banyak belajar tentang keindahan menulis bukan hanya sekedar menulis saja tapi ada nilai keindahan tulisan yang bisa saya tuangkan dalam tulisan itu”.<sup>21</sup>

Selain mengajarkan seni kaligrafi dalam melatih keterampilan menulis peserta didik, dapat dilakukan pula dengan latihan Imla'. Latihan yang membantu peserta didik untuk mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan dan jari-jarinya ketika menulis sehingga ucapan seseorang itu dapat didengar, diingat dan dipindahkan ke dalam wujud tulisan yang benar.

Salah seorang peserta didik memaparkan bahwa :

“Saya diajarkan oleh guru bahasa Arab berupa latihan Imla' yakni saya mendengarkan beberapa kata yang diucapkan guru kemudian saya mencoba menuliskannya ke dalam bahasa Arab”.<sup>22</sup>

Metode menulis dalam penerapan Thariqah at-Ta'lim as-Siyaq al-Lughawy merupakan suatu latihan yang dapat mengasah kemampuan menulis peserta didik dalam menulis huruf arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf serta suara. Selain menggunakan seni kaligrafi dan metode imla', keterampilan menulis ini dapat pula diajarkan dengan cara menulis huruf yang bersambung dalam bahasa Arab dengan menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kelas. Contoh penulisan huruf س ketika dia bersambung dengan huruf lain akan menjadi satu kata yang utuh yakni dapat menjadi kata سبورة (papan tulis).<sup>23</sup>

“Paris Husain Nganje menjelaskan mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode menulis. Yakni menjejarkan dan melatih kepada peserta didik untuk menulis bahasa Arab serta menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa arab yang sesuai dengan kaidah penulisannya.”<sup>24</sup>

Keterampilan menulis ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jemari ketika menulis sehingga peserta didik dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf dalam benaknya dan gambaran kata yang hendak ditulis tergores dalam ingatan dan pikiran mereka pada saat dia menuliskannya. Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa.

Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan sedangkan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Kemudian memiliki ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Sehingga perbedaan tersebut akan tercermin pula pada pengajarannya termasuk pada

---

<sup>21</sup>Rauda Baki , (siswa Kelas XI Madrasah Aliyah MA Al--Yusra Gorontalo), “Wawancara.” 23 Juli 2019.

<sup>22</sup>Aditya Hamzah , (siswa Kelas XI Madrasah Aliyah MA Al--Yusra Gorontalo), “Wawancara.” 23 Juli 2019.

<sup>23</sup> Observasi, (Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Yusra Gorntalo), 22 Juli 2019.

<sup>24</sup>Paris Husain Nganje, (Guru bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Yusra Gorntalo), “Wawancara” 22 Juli 2019.

penyelenggaraan tes bahasanya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang guru bahasa dalam hal ini bahasa Arab, harus pintar dan cermat memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, karena materi yang diajarkan kepada peserta didik semata-mata bukan bahasa ibu yang sering mereka gunakan sehari-hari, namun merupakan bahasa lain yang mempunyai ciri khas dan karakteristik sendiri baik dari segi penulisan maupun pengucapannya. Contoh materi :

الصحة والرعاية الصحية

المفردات والبارات

الغذاء الطَّيِّب - الموادَّ الصَّروريَّة - حديد - البروتينات - فيتامينات - رياضة النفس - نوافل الصلوة الأذكار - الرِّاحة الكافية - ضروري - الطَّاقة - العضلات - الجري - السَّباحة - أوقات مناسبة - العادات المفيدة - ميكرًا.

الأفعال

Arti	مصدر	مضارع	ماض	Arti	مصدر	مضارع	ماض
Membangkitkan	بعثنا	يبعث	بعث	Member semangat, merangsang	تنشيط	ينشط	نشط
Menasehati	نصيحة	ينصح	نصح	Membiasakan, Melatih	ممارسة	يمارس	مارس
Bangkit	نحوض	ينحض	نحض	Mencakup, mengandung	احتواء	يحتوي	احتوى
Memberi nikmat	إنعام	ينعم	أنعم	Merasa tenang, rilekas	ارتياح	يرتاح	ارتاح

الإستماع

استمع إلى قراءة الأستاذ !

الجري	السَّباحة	الغذاء الطَّيِّب
Gambar	Gambar	Gambar

تدريبات على الإستماع- المفردات

اختر أصحَّ الكلمات الآتية !

١. الغذاء الطَّيِّب يحتوي على ...

الفيتامينات ج- الطعام  
الشراب د- الموادَّ الصَّروريَّة ه- المدارس  
٢. ... مصدر الطَّاقة اللآزمة للعمل

الأكل ج- الغذاء  
الدَّرس د- الرياضة ه- التَّعليم  
٣. الرِّاحة الكافية ضروريَّة. ومن أهمَّ الرِّاحة ...

القراءة ج- الأذكار ه- الرِّسم  
النَّوم د- الدَّرس  
٤. الرِّياضة البدنيَّة تساعد على نموّ ...

العقل ج- الرِّأس  
النفس د- الرِّجل ه- العضلات  
٥. من الرِّياضة الرُّوحيَّة ...

الجري السَّريع ج- قراءة الأذكار  
السَّباحة المنظَّمة د- رسم المناظر ه- لعب كرة القدم

٦. ولستياحة الجسم ... أن يتناول الإنسان الغذاء الطيب.

يجب ج- يحب  
يمكن د- يكره ه- يغضب  
٧. الصلاة تستطيع أن ... الراحة في نفس الإنسان

تبعث ج- تصد  
تجعل د- تمارس ه- تبعد  
٨. يجب على المسلم أن ... على الصلوات الخمس

يحافظ ج- ينعم  
يحتوي د- يترك ه- يكره  
٩. ... الرياضة ألى الرياضة البدنية الرياضة النفسية

نحافظ ج- نعمل  
نفضّل د- نقيم ه- نجلس  
١. الطبيب ... المريض أن يمارس رياضة النفس

ينحى ج- يصد  
ينصح د- يكره ه- يغضب  
الحوار

أجر الحوار مع أصدقائك كما في المثال!

المثال : تريد الوجبة الخفيفة

= + : ماذا تريد ؟ - : أريد الوجبة الخفيفة

١. تحبّ أقرأ القصة

٢. تفضّل أجري والسباحة

٣. تختار هذا الطعام

٤. تأكل الغذاء الطيب

٥. تشرب العصير

٦. تتناول الدواء السائل

التركيب

المفعول به

! جمله فعلية dalam مفعول به Perhatikan

فاعل + فعل	مفعول به	Pelengkap (فضلة)
يقرأ الطالب	القران	الكريم
بعث الله	محمّدا	نبيّا ورسولا
تصلى الطالبة	الظهر	
ياكل المراهقون	الغذاء	الطيب
بلغتم	مرحلة	المراقة
لايحدثي الله	الظالمين	-
تستقبل الطالبات	المدعوين	أمام الباب الرئيسي

! جمله اسمية dalam مفعول به Perhatikan

مبتدأ + خبر	مفعول به	فضلة
الطالب يقرأ	القران	الكريم



٤ . النَّوم أهمّ شيء في حياة الإنسان

٥ . الرّياضة لازمة في جميع المناسبات

الكتابة

تدريب ( ١ )

أجب عن الأسئلة الآتية إجابة مناسبة تحتوي على الفاعل والمفعول به !

مثال : ماذا يعمل المسلمون في المسجد صباحاً؟

يصلّي المسلمون صلاة الصبح

١ . ماذا يعمل الطّالِب في الفصل؟

٢ . ماذا تعمل الطّالِبة في المكتبة؟

٣ . ماذا يعمل الطّالِب في غرفة المذاكرة ؟

٤ . ماذا يعمل اللّاعِب في ملعب الكرة؟

٥ . ماذا تعمل أمّك في المطبخ؟

الكلمة وأنواعها

Dari segi bentuknya, كلمة (dalam bahasa Indonesia disebut 'kata') dibagi kepada tiga macam:

اسم - فعل - حرف

الاسم

Isim yaitu kata yang menunjukkan benda, sifat benda atau pengganti benda. Untuk lebih jelasnya, yang termasuk اسم adalah:

Menunjukkan benda atau nama benda, seperti:

رسول- الرّجل - المدرسة - طالب - الأستاذة - الكرسي - محمّد - مكّة

Sifat benda, seperti:

كبير - صغير - واسع - جميلة - جديد - سريع - المسهور - معلوم - أكبر

Masdar (kata kerja yang dibendkan), yaitu:

قراءة (membaca, bacaan)

علم (mengetahui, pengetahuan)

بناء (bangunan, membangun)

حب (cinta, mencintai)

الدّعوة (mengajak, ajakan)

نوم (tidur)

مخالفة (melanggar, pelanggaran)

Ketiga bentuk اسم seperti kata-kata di atas pada umumnya ditandai dengan tanwin atau diawali ال

Selain tiga kelompok di atas, terdapat kalimat lain, yaitu:

Kata ganti isim (اسم الضمير)

هو - هي - هم - أنا - أنت - أنتم - نحن ... به - بها - هم - ي - ك - كم - نا

Kata penunjuk (الإشارة) seperti:

(هذا - هذه - ذلك - تلك - هؤلاء - أولئك)

Kata penghubung الموصول seperti:

(الَّذِي - الَّتِي - مَنْ - مَا)

الفعل

Fi'il فعل yaitu kata yang menunjukkan perbuatan dan terkait waktu tertentu, meliputi:

فعل ماض (menunjukkan perbuatan pada masa lampau)

فعل مضارع ( menunjukkan perbuatan pada masa sekarang, yang akan datang, atau kebiasaan)

فعل أمر (menunjukkan perintah)

أمر	مضارع	ماض	أمر	مضارع	ماض
أنظر	ينظر	نظر	أحسن	يحسن	أحسن
اقرأ	يقرأ	قرأ	تكلم	يتكلم	تكلم

الحروف

كلمة حرف = kata selain isim dan fi'il, yaitu kata yang tidak memiliki pengertian utuh, kecuali setelah dihubungkan dengan isim atau fi'il. Contoh : وحفل

Materi di atas merupakan materi yang diajarkan oleh guru untuk mengasah keterampilan berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Pelaksananya yakni, mula-mula guru membaca wacana lalu diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan terjemahan dari wacana tersebut. Kemudian diperintahkan kepada masing-masing peserta didik untuk mengulangi bacaan sekali lagi, lalu meminta mereka menerjemahkan bacaan tersebut dengan cara menunjuk mereka secara acak sampai peserta didik bisa memahami dengan baik isi dari wacana. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk mencari kosa-kata atau kata-kata sulit yang tidak dipahami peserta didik. Selanjutnya mengerjakan latihan soal. Dan langkah terakhir yang dilakukan adalah menghafal kosakata dari materi bacaan tersebut.

Kendala Penerapan Contextual Teaching And Learning (طريقة التعليم السياقي اللغوي) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI Madrasah Aliyah se-Kota Gorontalo

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di sekolah Madrasah Aliyah telah menempuh berbagai cara untuk mewujudkan capaian dari proses tersebut. Mulai dari menyiapkan materi ajar, metode, media dan pendekatan apa yang sesuai dengan pembelajarannya sudah merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, satu bagian saling melengkapi bagian lainnya. Kesemuanya itu harus menjadi satu bagian yang utuh agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian halnya pula dengan penerapan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian terkecil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh kelas XI Madrasah-madrasah Aliyah yang ada di Kota Gorontalo. Penerapan pembelajaran contextual merupakan suatu pendekatan yang telah digunakan oleh para guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab para peserta didik.

Satu pendekatan pembelajaran yang sangat cocok dengan kebutuhan peserta didik di zaman ini, sebab tuntutan akhir dari sebuah pembelajaran adalah bagaimana para peserta didik dapat mandiri, dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, materi-materi yang dipelajari dapat dibawa dalam alam nyatanya sehingga apa yang dipelajari lebih tertanam dalam benak dan pada akhirnya akan terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Di samping itu, mereka mampu mengelaborasi kemampuan kognitifnya, afektif dan psikomotorik dengan penerapan pembelajaran contextual. Begitu banyak hal yang didapatkan oleh peserta didik dengan penerapan pembelajaran contextual. Mereka dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dari berbagai aspek. Oleh karena itu,

diterapkannya pembelajaran contextual dalam bahasa Arab sangatlah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kebahasaan yang ada dalam dirinya.

Namun sebaik apapun metode, media, materi ajar, model pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan oleh guru tentu tidak selamanya berjalan baik selama proses pelaksanaannya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang melaterebelakangi, baik faktor itu berasal dari peserta didik itu sendiri, guru mata pelajaran, lingkungan belajar maupun faktor-faktor lain yang berasal di luar dari itu semua tetap akan selalu berjalan beriringan dengan proses penerapannya. Kendala penerapan conntextual dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dikemukakan oleh Paris Husain Nganje bahwa :

“Kalau berbicara mengenai kendala selama menerapkan pembelajaran contextual ini pasti ada. Kendala utamanya berasal dari peserta didik yang minat belajarnya terhadap bahasa Arab masih kurang, hal ini disebabkan sebagian dari mereka ada yang belum lancar baca tulis al Qur’an, sehingga mereka merasa kurang berminat untuk belajar bahasa Arab. Akan tetapi, bagi mereka yang memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Arab, menurut saya, kendalanya mungkin tidak ada”.<sup>25</sup>

Hal lain diungkapkan pula oleh Fatma bahwa :

“Pada saat saya menerapkan pembelajaran contextual ke dalam bahasa Arab, kendala utama yang saya hadapi berasal dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan berbahasa Arab yang dimiliki sangat berbeda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan latar belakang pendidikannya yang berbeda ketika masuk di Madrasah Aliyah. Sebagian mereka ada yang berasal dari sekolah umum dan sebagian lainnya memang berasal dari sekolah Madrasah Tsanawiyah yang seyogyanya telah memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab”. Saya kira itu saja kendala yang sangat mendominasi selama saya menerapkan pembelajaran contextual ini”.<sup>26</sup>

Mencermati berbagai penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru selama menerapkan pembelajaran contextual ini. Kendala tersebut berupa kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dan adanya perbedaan latarbelakang pendidikan, intelegensi serta motivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

Sementara Abdul Rasyid Kamaru menyatakan bahwa banyak kendala yang dihadapi selama kegiatan ini berlangsung, namun yang paling menonjol adalah minimnya fasilitas pembelajaran seperti LCD, Laboratorium Bahasa yang memang sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya kegiatan berbahasa ini.<sup>27</sup>

Verawati Dehi menambahkan pula bahwa dalam menerapkan konsep pembelajaran dengan pendekatan contextual kendalanya yaitu minimnya waktu dalam memberikan materi ajar sementara waktu yang diberikan hanyalah 2x45 menit sehingga saya mengalami kesulitan bila harus membawa mereka belajar langsung ke alam dunia nyatanya memang sangat memakan waktu.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Paris Husain Nganje, (Guru bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Yusra Gorontalo), “Wawancara” 22 Juli 2019.

<sup>26</sup>Fatma, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo), “Wawancara.” 15 Juli 2019.

<sup>27</sup>Abdul Rasyid Kamaru, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo), “Wawancara.” 18 Juli 2019.

<sup>28</sup>Verawati Dehi, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo), “Wawancara.” 25 Juli 2019.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa banyak faktor yang dapat menghambat terlaksananya proses pembelajaran baik dari persoalan kurangnya minat, minimnya fasilitas pembelajaran, Waktu yang terbatas serta bedanya latar belakang pendidikan setiap peserta didik.

Solusi dalam Penerapan Contextual Teaching And Learning (طريقة التعليم السياقي اللغوي) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI Madrasah Aliyah se Kota Gorontalo

Berbagai kendala maupun hambatan yang dihadapi oleh guru khususnya dan pihak sekolah pada umumnya didalam menerapkan konsep pembelajaran dengan pendekatan contextual. Kendala yang dihadapi bukan hanya disebabkan oleh satu faktor saja akan tetapi terdapat beberapa faktor lainnya yang tentunya saling berkaitan satu sama lain.

Kesemua kendala itu tentunya membutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Berikut beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi diantaranya sebagaimana dipaparkan oleh Siti Khasriani yaitu :

“Kami telah melakukan kerjasama dengan al Madinah Centre yang merupakan sebuah wadah pembelajaran bahasa Arab. Mereka memberikan materi bahasa Arab yang diprogramkan 3 kali dalam sepekan dan dilaksanakan pada waktu sore sehingga tidak bertabrakan dengan jam mata pelajaran di kelas regular. Program ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik kelas IX dari semua jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Model Gorontalo”.<sup>29</sup>

Pendapat lain diungkapkan pula oleh Fatma yang memberikan solusi dalam mengatasi kendala penerapan bahasa Arab dengan pendekatan contextual yaitu:

“Kami sebagai guru berusaha seperti kendala minimnya perbendaharaan kosakata. Maka kami meminta peserta didik untuk menghafalkannya setiap hari sebanyak sepuluh kosakata dengan membawa mewajibkan mereka untuk membawa buku kontrol setiap menyetor hafalannya. Kami menerapkan metode ini agar semakin banyak perbendaharaan kata yang mereka miliki dan juga memudahkan mereka untuk memahami pembelajaran bahasa Arab sebab mereka sudah memiliki modal kosakata yang banyak”.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru maka pihak Madrasah telah memberikan program pendukung kepada peserta didik seperti kursus dan penyetoran hafalan dengan menggunakan buku kontrol ternyata sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Arab. Demikian pula memanfaatkan waktu luang mereka dengan menyediakan waktu di luar jam pelajaran dengan mengadakan pembelajaran di sore hari tanpa mengganggu kegiatan belajar lainnya.

Abdul Rasyid Kamaru menambahkan pula bahwa untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik itu sendiri maka ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengadakan program matrikulasi yang dilaksanakan setelah sholat Ashar berjama'ah di Mushollah. Tujuan dari program ini adalah untuk meminimalisir peserta didik yang masih sangat kurang kemampuan mereka dalam berbahasa Arab, namun disamping itu juga membantu para peserta didik yang belum bisa membaca tulis al-Qur'an.

---

<sup>29</sup>Sitti Khasriani, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo), “Wawancara.” 29 Juli 2019.

<sup>30</sup>Fatma, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo), “Wawancara.” 15 Juli 2019.

Melalui program ini mereka dapat dibimbing langsung oleh guru-guru yang berkompeten sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan harapan.<sup>31</sup>

Sedangkan untuk mengatasi solusi tentang waktu pembelajaran yang terbatas maka dalam hal ini dapat ditempuh dengan cara memberikan jam tambahan di luar dari jam pelajaran yang sudah ditetapkan dalam jadwal. Sebagaimana dungkapkan oleh Verawati Dehi bahwa :

Adapun cara saya untuk mengatasi kendala terbatasnya jam pelajaran, maka saya meminta jam pelajaran guru lain yang materinya sudah selesai diajarkan. Selain itu pula, saya menggunakan waktu di luar jam pelajaran seperti mengadakan pembelajaran lanjutan di sore hari. Hal ini dilakukan agar dapat mengatasi materi-materi yang tidak sempat selesai pada waktu jam pelajaran berlangsung. Dan saya tidak akan melanjutkan materi sebelum peserta didik mengerti betul dengan apa yang dipelajari. Hal ini sangat sejalan dengan teori Contextual Teaching and Learning. Adapun pemberian sanksinya yakni meminta peserta didik menghafal kosakata dan dipraktikkan minimal kepada guru bahasa Arab".<sup>32</sup>

Pendapat lain dikemukakan pula oleh Paris Husain Nganje bahwa "solusi dari penerapan contextual pada pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah diperlukan waktu yang ekstra, terutama dalam memperlancar membaca tulisan-tulisan dalam bahasa arab, dan memberikan bimbingan ekstra kepada mereka dalam hal menulis kalimat-kalimat dalam bahasa arab".<sup>33</sup>

Guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran dan kesulitan peserta didik dalam belajar. Dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar, maka penilaian tidak hanya dilakukan di akhir program pembelajaran saja, akan tetapi secara integral dilakukan selama proses program pembelajaran itu terjadi. Sebab dengan cara tersebut guru secara nyata akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

Pada proses pembelajaran ini, seorang guru tidak hanya mengutamakan materi pelajaran yang sedang berlangsung tetapi memperhatikan juga perkembangan kemampuan peserta didik dalam menerima materi tersebut. Apabila itu diabaikan maka dapat merugikan peserta didik. Apalagi bila seorang guru yang mengajar saja yang penting materinya bisa selesai tanpa melihat sejauh mana peserta didik memahami apa yang diajarkan maka hal ini akan sangat berdampak buruk bagi peserta didik dan tentunya akan berdampak pula pada saat mereka melaksanakan ujian nantinya.

Hal ini merupakan pekerjaan besar bagi para guru untuk mengubah strategi pembelajaran sehingga peserta didik bisa menangkap materi yang diajarkan dan mengadakan pengulangan-pengulangan pengajaran dari materi tersebut. Dengan adanya strategi baru maka peserta didik tersebut termotivasi dalam belajar dan guru pun berhasil dalam membimbing mereka. Dimana dalam satu strategi terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk bisa mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Setiap metode dan teknik mengajar mengacu pada tujuan yang sama, yaitu untuk membuat peserta didik bisa terampil dalam membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Serta membantu peserta

---

<sup>31</sup>Abdul Rasyid Kamaru, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo), "Wawancara." 18 Juli 2019.

<sup>32</sup>Verawati Dehi, (Guru Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gorontalo), "Wawancara." 25 Juli 2019.

<sup>33</sup>Paris Husain Nganje, (Guru bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Yusra Gorontalo), "Wawancara" 22 Juli 2019

didik dengan kegiatan matrikulasi atau kursus yang diadakan disekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengatasi kendala peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sehubungan dengan pembahasan diatas yang menyinggung tentang pendekatan pembelajaran serta metode dan teknik mengajar dapat dikaitkan dengan pengertian yang telah disebutkan bahwa pendekatan dalam bahasa arab disebut المدخل yaitu seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar-menagajar bahasa. Metode (الطريقة) yakni suatu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah dipilih. Sedangkan teknik (الأسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode tersebut.<sup>34</sup>

Maka dari itu pendidik harus mengadakan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui sampai dimana kemampuannya dalam menerima materi pelajaran yang akan diajarkan kepada mereka. Sehingga ketika digunakan ketiga cara tersebut, proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan antara kedua belah pihak yang sedang melangsungkan suatu kegiatan tersebut.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Luaran wajib adalah Jurnal Nasional tidak Terakreditasi dan statusnya sudah terpublish pada Online Jurnal Sistem 'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Adapun linknya dapat dilihat pada link berikut: <http://journal.umgo.ac.id/index.php/Ajamiy>

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

-----

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala yang dihadapi selama melaksanakan penelitian yaitu pada saat pengantaran surat rekomendasi penelitian prosedurnya terlalu panjang. Selan itu, pada saat pengambilan data interview dari informan seringkali membatalkan jadwal wawancara secara tiba-tiba.

---

<sup>34</sup>Azhar arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 19.

**G. RENCANA TINDAKLANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap penerapan contextual teaching and learning dalam pembelajaran bahasa Arab di MA se kota Gorontalo...

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, Rasyidi. 2011. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Miskiyat.
- Fathurrohman dan Sulistyorini, Muhammad. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Fatwa R.S.H, Fahmi. 2016. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning. Jurnal AL MURABBI Volume 3, Nomor 1, Juli. ISSN 2406-775X.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Cet, 1; Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, H. M. Idrus. 2014. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Logaritma Vol. II, No. 01 Januari.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2011. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusrini, Siti Dkk. 2006. Keterampilan Dasar Mengajar, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN.
- Muchtar, M. (2017, June 30). Contextual Teaching and Learning Method in Studying Arabic. HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 14 (1), 175-188. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v14i1.465.175-188>
- Mulyasa. 2005. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. Contextual Teaching and Learning. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002.
- Nurhadi. 2014. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: UNM.
- Priansa, Doni Juni. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif dan Inovatif. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tussolikha, Amalia. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ct) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto Banyumas*. Skripsi Thesis, IAIN.
- Tjalau A. Cutri, 2011. Penerapan Contextual Teaching Learning (Thariqah At-ta'lim As-siyahq Al-lughawy) dalam Pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Gorontalo. Skripsi, IAIN.

Zaenuddin dkk, Radliyah. 2010. Strategi dan Metode Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab, Cet, 1; Cirebon: Pustaka Rihlah Group.

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, 2011

.....